

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisan merupakan tanaman hias yang berupa perdu dengan sebutan lain seruni. Bunga krisan berasal dari dataran Cina dan masuk ke Indonesia pada tahun 1800-an (Mutsanatun, 2006). Bunga krisan terdiri dari dua tipe yaitu tipe *standard* dan tipe *spray*. Kegunaan tanaman krisan yang utama adalah sebagai tanaman hias baik ditanam di pot ataupun sebagai bunga potong, dalam program pengembangan pertanian, pasca panen krisan diinovasikan menjadi teh krisan, peyek krisan, permen krisan, dan penghasil racun serangga. Bunga krisan juga merupakan jenis bunga yang paling sering digunakan untuk rangkaian bunga. Krisan termasuk bunga yang populer di Indonesia karena memiliki keunggulan yaitu bunga dengan berbagai macam warna.

Produksi bunga krisan di Indonesia mencapai 442.698.194 tangkai pada tahun 2015 (BPS, 2016). Permintaan bunga krisan untuk memenuhi kebutuhan pasar bunga di Indonesia pada tahun 2015 mencapai 456.831.430 tangkai (Pusat data dan sistem informasi pertanian, 2016). Berdasarkan data tersebut maka dapat dikatakan bahwa permintaan bunga krisan tergolong tinggi, hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kesejahteraan dan tanggapan masyarakat terhadap kenyamanan dan keindahan lingkungan.

Menurut Mutsanatun (2006) mutu bunga krisan potong sebagai komoditas hortikultura sangat tergantung pada bentuk fisik yang menarik dan daya tahan kesegarannya. Bunga krisan potong sebagai komoditas hortikultura memiliki sifat mudah rusak (*perishable commodities*). Penurunan kualitas bunga potong paska

panen diakibatkan oleh proses respirasi, transpirasi, mikroorganisme, dan kurangnya nutrisi (Sukartawi, 1996). Bunga potong yang telah dipisah dari induknya atau telah dipisahkan dari akarnya tetap melakukan proses metabolisme, proses metabolisme mengakibatkan bunga potong kehilangan air dan juga energi sehingga dapat menurunkan kualitas bunga potong (Yuliasih dkk, 2001). Salah satu kendala dalam upaya memperpanjang umur simpan bunga krisan potong adalah waktu kesegaran bunga yang tergolong pendek. Bunga krisan memiliki umur 4-7 hari bila tidak ada penanganan pasca panen atau hanya diberi perlakuan dengan direndam menggunakan air. Untuk menjaga keadaan bunga potong krisan agar tetap segar dan indah dilakukan usaha pengawetan sebagai upaya memperpanjang masa segar bunga.

Prinsip perlakuan pengawetan dalam rangka pengawetan bunga potong adalah; (1) Penambahan nutrisi, (2) Penurunan pH air atau menambah keasaman air, (3) Penambahan anti bakteri (Mutsanatun, 2006). Penurunan pH air dapat dilakukan dengan cara menambahkan asam sitrat atau asam benzoat (Ani, 2011). Asam sitrat berfungsi untuk menurunkan pH, meningkatkan keseimbangan air, dan mengurangi penyumbatan pada batang sehingga menunda kelayuan (Veronika, 2008).

Menurut Tisnawati (2005), salah satu bahan yang mengandung asam sitrat adalah belimbing wuluh. Belimbing wuluh mengandung asam sitrat sebesar 92 % dibanding asam sitrat sintetis yang mengandung 100 % asam sitrat. Belimbing wuluh yang mengandung asam sitrat dapat menurunkan pH air sehingga proses penyerapan nutrisi menjadi lebih cepat. Nutrisi yang digunakan dapat berupa

sumber karbon yang berbentuk senyawa organik seperti karbohidrat, asam-asam organik, garam-garam asam organik dan poli alkohol. Sumber nutrisi yang sering digunakan adalah gula pasir. Gula pasir menjadi sumber nutrisi yang mudah diperoleh namun gula pasir masih dapat dimanfaatkan secara luas terutama untuk keperluan rumah tangga. Bahan lain yang dapat digunakan sebagai nutrisi adalah sakarin. Sakarin merupakan pemanis buatan pengganti gula pasir yang juga mudah diperoleh dengan harga yang lebih murah dibandingkan gula pasir.

B. Perumusan Masalah

Pengawetan bunga krisan biasanya dilakukan dengan cara perendaman menggunakan air, perlakuan dengan cara tersebut hanya mampu mempertahankan kualitas bunga selama tujuh hari. Upaya lain pengawetan bunga adalah dengan penambahan sari belimbing wuluh dan sakarin. Belimbing wuluh yang mengandung asam sitrat 92 % belum dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai penurun pH larutan perendam bunga potong, sebagai sumber energi digunakan pemanis buatan yaitu sakarin. Pada penelitian pendahuluan diperoleh hasil bahwa konsentrasi ekstrak belimbing wuluh 15 % dan gula pasir 4 % dapat memperpanjang umur simpan bunga krisan hingga 10 hari.

Konsentrasi terbaik sari belimbing wuluh dan sakarin yang dimanfaatkan sebagai perendam bunga potong belum diketahui sehingga perlu dilakukan penelitian untuk menentukan konsentrasi sari belimbing wuluh dan sakarin yang tepat sebagai bahan perendam untuk memperpanjang umur simpan bunga krisan potong.

C. Tujuan Penelitian

Mendapatkan konsentrasi sari belimbing wuluh dan sakarin yang tepat untuk memperpanjang umur simpan bunga krisan potong.